



Pemberdayaan Masyarakat Kampung Warbor Distrik Supiori Utara Melalui Kegiatan KKL Mahasiswa FISIP UNCEN

Empowerment of the Warbor Village Community, North Supiori District Through the Field Work Experience Activities of FISIP UNCEN Students

Latif Karim^{1*}, Rahmat Nurjaman², Alienra Davry Nanda Kadun MT³

¹⁻³Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Cenderawasih, Jayapura – Papua, Indonesia

*Penulis Korespondensi: rahmatjamam@gmail.com

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 07 Juni 2025;

Revisi: 28 Juli 2025;

Diterima: 11 September 2025;

Terbit: 20 November 2025;

Keywords: Biak Regency; Community Service; KKL; Office Administration; Student Engagement.

Abstract: One of the community service activities that can be implemented by universities is the Field Work Lecture (KKL) program. The KKL program offers many positive benefits, including the opportunity to gain direct experience related to real-world work practices. We, along with fellow Office Administration Management students, were given the opportunity to carry out the KKL in Supiori Regency, specifically in North Supiori District, Warbor Village. The selection of Warbor Village as the KKL location was based on the desire to gain practical knowledge directly about administrative activities, as well as to be able to make a real contribution to the local community. In addition, this program also aims to strengthen good relations between students and the Warbor Village community. Through this KKL, students can better understand the application of theories learned in college in the context of the real world of work, and play an active role in helping solve problems in the community, especially in the field of administration. This activity is also expected to have a positive impact on the surrounding community and increase students' understanding of the important role of administration in everyday life.

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dapat dilaksanakan oleh perguruan tinggi salah satunya adalah program Kuliah Kerja Lapangan (KKL). Program KKL memberikan banyak manfaat positif, di antaranya kesempatan untuk mendapatkan pengalaman langsung terkait praktik kerja nyata. Kami, bersama dengan teman-teman sesama mahasiswa Manajemen Administrasi Perkantoran, diberi kesempatan untuk melaksanakan KKL di Kabupaten Supiori, tepatnya di Kecamatan Supiori Utara, Desa Warbor. Pemilihan Desa Warbor sebagai lokasi KKL didasarkan pada keinginan untuk memperoleh pengetahuan praktis secara langsung tentang kegiatan administrasi, serta untuk dapat memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat setempat. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk mempererat hubungan yang baik antara mahasiswa dengan komunitas Desa Warbor. Dengan adanya KKL ini, mahasiswa dapat lebih memahami aplikasi teori yang didapat di bangku kuliah dalam konteks dunia kerja yang sesungguhnya, serta berperan aktif dalam membantu menyelesaikan masalah yang ada di masyarakat, terutama di bidang administrasi. Kegiatan ini juga diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar dan meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang peran penting administrasi dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci : Administrasi Perkantoran; Kabupaten Biak; Keterlibatan Mahasiswa; KKL; Pengabdian Masyarakat.

1. PENDAHULUAN

Pengabdian dalam UUD 1945 tercermin dalam kewajiban warga negara untuk membela negara (Pasal 27 ayat (3)), menjaga hak asasi manusia (Pasal 28), serta mewujudkan perlindungan segenap bangsa dan kesejahteraan masyarakat sesuai dengan Pembukaan UUD 1945 (NEGARA et al., 1945). Bentuk pengabdian ini mencakup tindakan

seperti bela negara, penghormatan terhadap HAM, dan pelaksanaan program-program yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan, keadilan, dan kemakmuran bangsa. Pengabdian kepada masyarakat merupakan suatu kewajiban seorang dosen dan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) merupakan salah satu mata kuliah yang harus diikuti oleh semua mahasiswa/i Manajemen Administrasi Perkantoran pada semester VI untuk melaksanakan praktik di lapangan. KKL adalah kegiatan rutin tahunan yang menjadi bagian integral dari salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh lembaga pendidikan tinggi. Dalam peraturan pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 BAB III Pasal 3(PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA, 1999), dijelaskan bahwa setiap perguruan tinggi memiliki fungsi dan tanggung jawab yang tercantum dalam Tri Dharma perguruan tinggi, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Ketiga fungsi utama ini dilaksanakan dalam konteks intrakurikuler, dimana terdapat hubungan yang sangat erat antara satu dengan yang lainnya.

Ada berbagai jenis kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bisa dilaksanakan oleh perguruan tinggi Tujuan pengabdian masyarakat tujuannya adalah untuk berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan, memberdayakan masyarakat untuk mandiri, serta memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi melalui penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi. Manfaatnya meliputi peningkatan kualitas hidup, pengembangan sumber daya manusia, memperkuat hubungan antara kampus dan masyarakat, serta mendukung pembangunan berkelanjutan, dan salah satunya adalah program Kuliah Kerja Lapangan (KKL). Dengan banyaknya manfaat positif yang diperoleh dari KKL, kami bersama teman-teman mahasiswa Manajemen Administrasi Perkantoran memiliki kesempatan untuk melakukan KKL di Kabupaten Supiori, tepatnya di Distrik Supiori Utara, Kampung Warbor. Mahasiswa/i memilih Kampung Warbor untuk melaksanakan KKL agar dapat memperoleh pengetahuan secara langsung mengenai praktik kerja yang nyata, khususnya dalam bidang administrasi, serta untuk dapat membantu masyarakat dan membangun hubungan baik di tengah masyarakat dalam bentuk Pelayanan publik untuk memenuhi kebutuhan dasar warga khususnya Kampung Warbor (Dwiyanto/, 2017)

Tujuannya Memenuhi salah satu ketentuan tridharma perguruan tinggi bagi dosen dan untuk mahasiswa akademik sebagai bagian dari mata kuliah wajib serta Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memperoleh pengalaman langsung Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) bagi masyarakat dan mahasiswa untuk mengelola potensi diri secara strategis, di mana mahasiswa belajar mengelola SDM organisasi, sementara masyarakat dapat menerapkannya untuk mengelola potensi diri sendiri guna mencapai

kesejahteraan dan tujuan hidup. Bagi mahasiswa, ini mencakup pembelajaran rekrutmen, pengembangan karir, dan budaya kerja yang positif di perkuliahan, yang nantinya dapat diterapkan dalam dunia kerja. Bagi masyarakat, ini melibatkan penerapan prinsip manajemen SDM untuk mengelola diri sendiri, seperti meningkatkan keterampilan, mengatur waktu (Siagian, 2019) sehingga memiliki pemahaman yang lebih luas tentang kehidupan sosial masyarakat serta dunia kerja. Membantu mahasiswa dalam mengidentifikasi dan memahami berbagai persoalan yang terjadi di lingkungan masyarakat. Aspek utama yang perlu diperhatikan dalam pengabdian kepada masyarakat aspek yang perlu diperhatikan adalah identifikasi kebutuhan masyarakat, perencanaan program yang matang, kolaborasi dan partisipasi aktif masyarakat, pelaksanaan yang terkoordinasi, serta evaluasi dan keberlanjutan program. Manfaatnya antara lain adalah pemecahan masalah, peningkatan kesejahteraan, pengembangan masyarakat mandiri, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui praktik langsung.

Kegiatan ini berkontribusi dalam membangun kepercayaan pemerintah daerah terhadap program studi, sehingga diharapkan mendukung pelaksanaan kegiatan Pengabdian di masa mendatang. Manfaat bagi Bagi masyarakat Kampung Warbor sehingga dapat membentuk kampung informatif melalui penerapan teori komunikasi organisasi structural dan meningkatkan partisipasi warga sehingga membantu membangun infrastruktur, menciptakan budaya berbagi informasi, dan memastikan komunikasi yang efektif untuk mencapai tujuan masyarakat kampung (Harbani Pasolong, 2010). Olehnya itu Masyarakat mendapatkan bantuan dan Pendampingan dari mahasiswa dalam kegiatan sosial dan administratif di kampung. Dan kedua Tersedianya papan nama untuk kantor kampung, Bamuskam, 10 program PKK, dan batas-batas wilayah sebagai bentuk dukungan administrasi dan informasi bagi warga.

2. METODE

Warbor merupakan sebuah kampung di Distrik Supiori Utara, Kabupaten Supiori. Untuk mencapai kampung ini, pengunjung bisa melakukan perjalanan sekitar 2 jam dari Kabupaten Biak Numfor. Batas Kampung Warbor dari timur berbatasan dengan Kampung Kobarwijaya, Barat berbatasan dengan Kampung Puweri, Utara berbatasan dengan lautan pasifik, dan Selatan berbatasan dengan hutan dan gunung Supiori. Luas wilayah Kampung ini mencapai 3 kilometer persegi, dengan jumlah penduduk kampung sebanyak 411 jiwa pada tahun 2025 (Pelayanan statistik Terpadu, 2024). Kampung Warbor memiliki banyak

potensi sumber daya alam, diantaranya adalah perikanan, perkebunan, dan pariwisata. Warga memanfaatkan potensi perikanan sebagai mata pencaharian sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan pangan. Selain itu, warga juga memanfaatkannya untuk diolah menjadi abon, dan berbagai olahan ikan lainnya. Selanjutnya pada bagian perkebunan, warga memanfaatkan potensi yang ada seperti sagu, sayur, serta kelapa, yang bisa diolah dan diperjualbelikan. Itu memungkinkan untuk proses perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan pengawasan sumber daya alam seperti tanah, air, hutan, dan laut untuk memastikan pemanfaatan yang optimal dan berkelanjutan bagi generasi sekarang dan mendatang. Pengelolaan ini mencakup praktik seperti pertanian berkelanjutan, kelestarian perikanan dan kehutanan, serta pemanfaatan sumber daya tambang yang bijaksana. Tujuannya adalah untuk mencapai kesejahteraan masyarakat tanpa merusak kelestarian lingkungan untuk jangka panjang. (Warda Murti S.Pd., 2021)

3. HASIL

Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat di Kampung Warbor dilakukan pada hari minggu, 29 juni 2025, jam 18:00 wit, yang diikuti oleh 101 mahasiswa program studi Manajemen Administrasi Perkantoran. Dalam pelaksanaan KKL di Kampung Warbor tujuannya dimana meningkatkan akuntabilitas publik dalam bertanggung jawab secara terbuka kepada publik atas pengelolaan sumber daya publik, kinerja, dan keputusan yang dibuatnya Teori ini mencakup pertanggungjawaban finansial, program, kinerja, dan kebijakan, serta berfungsi sebagai kontrol demokratis, pencegah korupsi, dan alat untuk meningkatkan efisiensi (Brandsma & Schillemans, 2013). Kemudian Perjalanan kami menempuh perjalanan sekitar 1 hari 1 malam di atas kapal dan di jalur darat kami menempuh perjalanan 2 jam untuk sampai di Kampung Warbor. Dalam perjalanan menuju Kampung Warbor, kami didampingi oleh dosen pendamping bapak Latif Karim, Roland Binur, Jacob Ronsumbre, Tertulianus Tabi, ibu Yudith Karetji, Rahmat Nurjaman dan ibu Aliendra Nanda Kadun. Selanjutnya pada hari selasa tanggal 01 juli 2025, para mahasiswa mulai melakukan program kerja yang telah disusun, yaitu pekerjaan fisik dan non fisik. Pada tanggal 01-03 juli 2025, tim khusus melakukan pengadaan bahan mentah untuk pekerjaan fisik yang akan dilaksanakan pada tanggal 04 juli 2025-14 juli 2025.

Pekerjaan fisik

Pembangunan fisik (SANTOSA, 2008) adalah pembangunan yang menciptakan sarana dan prasarana fisik yang dapat dilihat dan dirasakan langsung oleh masyarakat, seperti jalan, jembatan, dan bangunan umum. Tujuannya adalah untuk mendukung kegiatan

ekonomi dan sosial, meningkatkan kesejahteraan, dan memfasilitasi kebutuhan sehari-hari masyarakat. Contohnya termasuk pembangunan infrastruktur jalan dan drainase di desa, pembangunan rumah bagi masyarakat berpenghasilan rendah, serta pembangunan gerai dan gudang untuk koperasi desa

- a. Selasa 03 Juli 2025, tim khusus mulai menyiapkan perlengkapan untuk membuat papan nama kampung, mencetak logo, dan menulis nama kampung pada papan
- b. Rabu 04 Juli 2025, tim khusus mendapatkan bagian untuk membersihkan halaman sekaligus mengecat gedung balai kampung.
- c. Tanggal 05-12 Juli 2025, tim khusus melanjutkan tanggung jawab untuk membuat papan nama kampung, serta mengukur ukuran papan kampung.
- d. Tanggal 07-11 Juli 2025, tim khusus kembali mendapatkan bagian untuk mengecat gapura Kampung Warbor.
- e. Tanggal 08 Juli 2025, tim khusus melakukan pengadaan nama prasasti.
- f. Tanggal 14 Juli 2025, tim khusus mulai memasang papan struktur organisasi, papan nama kampung, papan sepuluh program pokok PKK, papan monografi kampung, papan nama BAMUSKAM, dan papan nama RT. Pekerjaan pemasangan dilakukan oleh mahasiswa beserta dosen pendamping, para aparat kampung, dan masyarakat Kampung Warbor.

Dalam pelayanan publik pembangunan fisik adalah struktur dan mekanisme pemerintah yang menjalankan fungsi-fungsi terkait pembangunan, yang bertujuan untuk memberikan pelayanan yang teratur, efisien, dan efektif kepada Masyarakat Peran birokrasi mencakup pelaksanaan kebijakan pembangunan, pengelolaan izin, pemeliharaan infrastruktur, dan fasilitasi proyek-proyek fisik.(mubarok. nanang suparman, 2019).



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan.

Pekerjaan non-fisik

Pekerjaan non fisik adalah pekerjaan yang tidak mengandalkan tenaga fisik secara langsung, melainkan lebih berfokus pada aspek-aspek abstrak seperti keahlian, kecerdasan, dan hubungan interpersonal. Contohnya termasuk pekerjaan di bidang jasa yang tidak berwujud, seperti konsultasi, pendidikan, atau analisis data, serta pekerjaan yang mengutamakan interaksi sosial dan mental. Ciri-ciri pekerjaan non fisik Tidak berwujud: Hasilnya tidak dapat disentuh atau dilihat secara fisik seperti barang, melainkan berupa layanan, ide, atau informasi. Berbasis keahlian dan intelektual: Membutuhkan pengetahuan, keahlian khusus, dan kemampuan berpikir seperti analisis, kreativitas, dan pemecahan masalah Fokus pada interaksi dan hubungan: Melibatkan hubungan antar manusia, baik dengan rekan kerja, atasan, maupun klien, seperti komunikasi, kerja sama tim, dan negosiasi. (Painter-Morland, 2007) Dampak positif pekerjaan non-fisik antara lain peningkatan motivasi dan kepuasan kerja, peningkatan kesehatan mental karyawan, dan hubungan antar karyawan yang lebih baik karena adanya budaya perusahaan yang positif dan keseimbangan kerja. Selain itu, pekerjaan non-fisik juga dapat meningkatkan loyalitas dan produktivitas karyawan secara keseluruhan (Messner, 2009)

- a. Rabu 04-07 Juli 2025, pekerjaan non fisik yang kami lakukan di Kampung Warbor adalah pengumpulan data penduduk kampung. Pengumpulan data kami lakukan didampingi oleh bapak Roland Binur dan bapak Latif Karim, serta diarahkan oleh bapak Kepala Kampung dan bapak komite. Hasil yang kami peroleh terdapat 102 kepala keluarga dan 411 penduduk yang terdiri dari 4 RT/2 RW
- b. Rabu 09 juli 2025 pukul 09:00-13:00 wit di kantor Balai Kampung Warbor, diadakan bimbingan teknis BAMUSKAM yang dihadiri oleh bapak Yosua Binur dan 8 peserta perangkat kampung, 8 pengurus BAMUSKAM, serta 17 mahasiswa praktik BAMUSKAM. Pembimbing materi bimtek adalah bapak Drs. J. Rosumbre. SH.M.Si; yang mendampingi penyaji kegiatan bapak Roland Binur, Latif Karim, Tetulianus Tabi dan ibu Yudith Karetji.

Pekerjaan non-fisik memberikan dampak positif dalam meningkatkan kondisi kampung melalui peningkatan layanan publik yang lebih cepat dan efisien berkat teknologi informasi, peningkatan peluang ekonomi masyarakat melalui keterampilan dan kewirausahaan, serta penguatan kapasitas masyarakat agar lebih berdaya dan mampu beradaptasi dengan perubahan (Bryson et al., 2014)



Gambar 2. Dokumentasi.

Kegiatan lainnya

Kegiatan lain dalam pengabdian masyarakat meliputi pelayanan konsultasi, pembinaan kewirausahaan dan lingkungan hidup, penyuluhan berbagai bidang (hukum, kesehatan, pendidikan), serta penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memecahkan masalah di masyarakat. Selain itu, kegiatan ini juga dapat mencakup program bantuan kemanusiaan, penanggulangan bencana, dan program desa binaan. (Syafriada Hafni Sahir, 2021)

Tujuan pengabdian masyarakat dalam teori sosial, di luar kegiatan inti seperti penyuluhan, Adalah memberdayakan masyarakat agar mandiri, memberikan solusi konkret atas masalah sosial, meningkatkan kualitas hidup secara berkelanjutan, dan menjembatani kolaborasi antara akademisi dan Masyarakat (Kumorotomo & Margono, 2001). Kegiatan lain ini dirancang untuk memastikan pengabdian memiliki dampak yang lebih luas dan jangka panjang, tidak hanya sekadar pemberian bantuan sementara

- a. Setiap pagi seluruh mahasiswa KKL dari tanggal 01-14 melakukan kegiatan senam pagi. Setelah itu, kelompok konsumsi melaksanakan kewajiban untuk memasak sesuai dengan jadwal yang sudah dibagi.
- b. 01 Juli 2025 diadakan pemeriksaan kesehatan oleh puskesmas setempat bagi mahasiswa KKL.
- c. Tanggal 02 Juli 2025, seluruh mahasiswa terlibat untuk gotong royong membersihkan Kampung Warbor dan posko.
- d. Tanggal 05&12 Juli 2025, seluruh mahasiswa terlibat langsung bersama masyarakat untuk gotong royong membersihkan daerah Gereja GKI Elim Bosendisari untuk persiapan di hari minggu dan menyambut tamu dari Manokwari untuk tour balasan.

- e. Tanggal 06&13 Juli 2025, seluruh mahasiswa KKL beragama Kristen melaksanakan kewajiban untuk beribadah mulai jam 09:00- 12:00 di GKI ELIM BOSENDISARI.
- f. Tanggal 10 juli 2025, seluruh mahasiswa laki-laki ditugaskan untuk mencari kayu bakar bersama warga untuk digunakan oleh kelompok masak.
- g. Tanggal 15 Juli 2025, seluruh mahasiswa kembali terlibat untuk membersihkan kampung warbor beserta posko sebelum meninggalkan kampung

Hasil pengabdian kepada masyarakat adalah penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, yang meliputi penyelesaian masalah, pemanfaatan teknologi, pengembangan ilmu pengetahuan, dan pembuatan bahan ajar. Hasil-hasil ini dapat berupa perubahan sikap, pengetahuan, dan keterampilan pada masyarakat sasaran, serta dapat menjadi rekomendasi kebijakan untuk berbagai pemangku kepentingan kepada masyarakat di kampung dapat berupa berbagai bentuk, seperti peningkatan keterampilan warga melalui pelatihan (misalnya pelatihan pengolahan makanan higienis) dan penyuluhan (misalnya kesehatan, lingkungan), pengembangan fasilitas umum, pendampingan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), serta pelestarian budaya lokal seperti permainan tradisional atau pemanfaatan potensi wisata (Fox, 2014) Hasilnya dapat diukur melalui peningkatan pengetahuan, kesadaran, atau keterampilan warga yang terlibat



Gambar 3. Dokumentasi.

Hasil Diskusi dan Pembahasan

Hasil diskusi dan pembahasan menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) berjalan dengan lancar dan mendapat respon positif dari peserta. Melalui kegiatan ini, peserta memperoleh pengetahuan baru, terutama terkait pentingnya pengembangan diri dan penerapan nilai-nilai administrasi dalam kehidupan sehari-hari. Antusiasme peserta terlihat dari keaktifan mereka selama kegiatan berlangsung, baik dalam sesi diskusi maupun praktik langsung. Hal ini mencerminkan bahwa kegiatan PKM yang dilaksanakan mampu memberikan manfaat nyata serta berkontribusi dalam meningkatkan kapasitas dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya peran pendidikan dan keterampilan administrasi dalam mendukung pembangunan di lingkungan sekitar.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil diskusi, dapat disimpulkan bahwa kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilakukan berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi peserta. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta kesadaran peserta terhadap pentingnya pengembangan diri dan penerapan ilmu administrasi dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, antusiasme dan partisipasi aktif peserta menunjukkan bahwa kegiatan PKM ini relevan dengan kebutuhan masyarakat, sehingga tujuan pengabdian untuk memberikan kontribusi nyata bagi lingkungan sekitar dapat tercapai dengan baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan syukur kami sampaikan kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehingga program pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan lancar dan terselesaikan dengan baik. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dapat terlaksana dengan baik berkat bantuan juga antusiasme dari segenap Masyarakat pengurus hingga kepala Distrik dan kepala Kampung Warbor Kabupaten Biak. Kami juga turut berterimakasih atas Segala fasilitas yang diberikan dan disediakan bagi kami. Tidak lupa kepada mahasiswa – mahasiswi kami, Angkatan 2022 prodi Manajemen Administrasi Perkantoran – Universitas Cenderawasih atas keterlibatannya dalam program ini. Terakhir dan paling terpenting kepada Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat serta Rektor Universitas Cenderawasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Biak. (2024, Januari 1). *Pelayanan Statistik Terpadu*. <https://biaknumforkab.bps.go.id/id>
- Brandsma, G. J., & Schillemans, T. (2013). *The accountability cube: Measuring accountability*. *Journal of Public Administration Research and Theory*, 23(4), 953–975. <https://doi.org/10.1093/jopart/mus034>
- Bryson, J. M., Crosby, B. C., & Bloomberg, L. (2014). *Public value governance: Moving beyond traditional public administration and the new public management*. *Public Administration Review*, 74(4), 445–456. <https://doi.org/10.1111/puar.12238>
- Dwiyanto, A. (2017). *Manajemen pelayanan publik: Peduli inklusif dan kolaborasi* (Edisi ke-2). Gadjah Mada University Press. <https://books.google.co.id/books?id=rriDwAAQBAJ>
- Fox, J. (2014). *Social accountability: What does the evidence really say?* *World Development*, 72, 346–361. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2015.03.011>
(← Judul dan detail disesuaikan ke versi artikel final sesuai DOI)
- Harbani Pasolong. (2010). *Teori administrasi publik* (Cetakan ke-?). Alfabeta. [https://repository.poliupg.ac.id/id/eprint/48/1/Gabungan%20lengkap%20\(NXPowerLite%20Copy\).pdf](https://repository.poliupg.ac.id/id/eprint/48/1/Gabungan%20lengkap%20(NXPowerLite%20Copy).pdf)
- Kumorotomo, W., & Margono, S. A. (2001). *Sistem informasi manajemen dalam organisasi-organisasi publik*. Gadjah Mada University Press.
- Messner, M. (2009). *The limits of accountability*. *Accounting, Organizations and Society*, 34(8), 918–938. <https://doi.org/10.1016/j.aos.2009.07.003>
- Mubarak, N. S. (2019). *Pelayanan publik kontemporer*. Administrasi Publik FISIP UIN Sunan Gunung Djati Bandung. https://etheses.uinsgd.ac.id/31780/1/Mubarak_Pelayanan_Publik_Kontemporer.pdf
- Negara Republik Indonesia. (1945). *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*. <https://www.mkri.id/public/content/infoumum/regulation/pdf/UUD45%20ASLI.pdf>
- Painter-Morland, M. (2007). *Defining accountability in a network society*. *Business Ethics Quarterly*, 17(3), 515–534. <https://doi.org/10.5840/beq200717335>
- Presiden Republik Indonesia. (1999). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi*. <https://bphn.go.id/data/documents/99pp060.pdf>
- Santosa, P. (2008). *Administrasi publik: Teori dan aplikasi good governance*. PT Refika Aditama. <https://inlislite.ipdn.ac.id/opac/detail-opac?id=6766>
- Siagian, S. P. (2019). *Manajemen sumber daya manusia* (Edisi 1). Bumi Aksara. <https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=22333>
- Syafrida Hafni Sahir. (2021). *Metodologi penelitian* (Cetakan 1). KBM Indonesia. <https://repository.uma.ac.id/jspui/bitstream/123456789/16455/1/E-Book%20Metodologi%20Penelitian%20Syafri.pdf>
- Warda Murti, S. Pd., M. P. (2021). *Pengelolaan sumber daya alam* (Edisi pertama). Widina Bhakti Persada Bandung. <https://repository.penerbitwidina.com/media/publications/348689-pengelolaan-sumber-daya-alam-976ecbab.pdf>